

Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Akreditasi Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama IT Aulia Muara Bulian

Amrizal

Universitas Islam Batang Hari

yazamrizal36@gmail.com

Aldi Pratama

Universitas Islam Batang Hari

Alditama024@gmail.com

Nur Aisyah Azhura

Universitas Islam Batang Hari

Bibikais102@gmail.com

Nurul Kartika Putri

Universitas Islam Batang Hari

nurulkartikaputri7@gmail.com

Putri Nafasabbilah

Universitas Islam Batang Hari

putrinafasyahbilla@gmail.com

Naskah Masuk	Review	Direvis	Diterbitkan
2025-01-2	2025-01-3		2025-02-17

ABSTRACT:

The principal's strategy for improving school accreditation involves careful planning, collaborative implementation, and ongoing evaluation. The school principal forms an accreditation team consisting of teachers and staff to prepare documents and meet accreditation standards. In addition, they conduct comparative studies to adopt best practices and improve the quality of learning. Regular evaluations are carried out to identify obstacles and formulate solutions, such as improving facilities and professional support for teaching staff. As a result, these efforts contributed to a significant increase in the value of accreditation.

Keywords: *Principal Strategy, Educational Accreditation.*

ABSTRAK:

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan akreditasi sekolah melibatkan perencanaan yang matang, pelaksanaan kolaboratif, dan evaluasi berkelanjutan. Kepala sekolah membentuk tim akreditasi yang terdiri dari guru dan staf untuk menyusun dokumen dan memenuhi standar akreditasi. Selain itu, mereka melakukan studi banding untuk mengadopsi praktik terbaik dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Evaluasi rutin dilakukan untuk mengidentifikasi kendala dan

merumuskan solusi, seperti peningkatan fasilitas dan dukungan profesional bagi tenaga pendidik. Hasilnya, upaya ini berkontribusi pada peningkatan nilai akreditasi secara signifikan.

Kata Kunci: Analisis Strategi, Akreditasi Pendidikan.

PENDAHULUAN

Kita hidup di dunia ini tidak jauh dari mata pendidikan, dari sejak dini sampai dewasa pendidikan selalu ada untuk di terapkan dalam hidup, karena pendidikan merupakan aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budi nurani) dan jasmani (pancaindera serta keterampilan-keterampilan).

Pendidikan juga merupakan upaya untuk membantu manusia memperoleh kehidupan yang bermakna, sehingga diperoleh suatu kebahagiaan hidup baik secara individu maupun kelompok. Sebagai proses, pendidikan memerlukan sebuah sistem yang terprogram dan mantap, serta tujuan yang jelas agar arah yang dituju mudah dicapai. Pendidikan adalah upaya sengaja, pendidikan merupakan suatu rancangan dari proses suatu kegiatan yang memiliki landasan dasar yang kokoh, dan arah yang jelas sebagai tujuan yang hendak dicapai.¹

Pendidikan telah di atur oleh pasal 5 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap warga negara berhak untuk meningkatkan pendidikan sepanjang hayat. Artinya setiap manusia memiliki hak yang sama untuk bisa meningkatkan pendidkannya sepanjang umur hidup, dimulai dari sekolah dini ditingkatkan paud, tk, sd, smp, sma sampai perguruan tinggi. Pada pasal 57 ayat (1) dan (2) dari Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatur tentang evaluasi program pendidikan. Pasal tersebut menyatakan bahwa evaluasi dilakukan untuk mengendalikan mutu pendidikan secara nasional dan sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan.²

Mohammad Ali mengatakan evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk membuat penilaian tentang nilai sesuatu. Menurut Sugiyono (2015) evaluasi adalah proses untuk mengetahui seberapa jauh perencanaan dapat dilaksanakan dan seberapa jauh tujuan program tercapai.³ Setiap lembaga pendidikan tentunya harus melakukan evaluasi secara berkala untuk dapat mengukur sejauh mana tingkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut telah tercapai, salah satu komponen yang akan dicapai ialah akreditasi sekolah.

¹ Ummul Qura, *Pendidikan Islam*, Jurnal: Pendidikan: Vol. VI, No. 2 (September, 2015), hal. 3

² Anon, "Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." Retrieved Desember 20, 2024 (<https://peraturan.bpk.go.id/details/43920/uu-no-20-tahun-2003>).

³ Ali, Muhammad, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal.1

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pendidikan menjadi hal yang krusial dalam kehidupan dan setiap pendidikan memiliki mutu dan kualitas yang berbeda-beda, perlu adanya sistem evaluasi dalam program pendidikan sebagai upaya untuk mengukur sejauh mana mutu pendidikan tersebut telah tercapai, salah satu komponen penting dalam kualitas pendidikan ialah akreditasi sekolah.

Akreditasi sebagai bentuk mengukur ketercapaian lembaga pendidikan dalam mencapai atau melampaui Standar Nasional Pendidikan (SNP). Akreditasi adalah sebuah kegiatan pengakuan dan penilaian terhadap suatu lembaga pendidikan tentang kelayakan dan kinerja suatu lembaga pendidikan yang dilakukan oleh Badan Akreditasi Sekolah Nasional (BASNAS)/ Badan Akreditasi Nasional Sekolah/ Madrasah (BAN-S/M) yang kemudian hasilnya berbentuk pengakuan peringkat kelayakan. Akreditasi juga mempunyai hasil yang berupa sertifikat peringkat terakreditasi yang bisa diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu: A, B, dan C, D dan tidak terakreditasi.

Bagi sekolah sangat penting yang akan melaksanakan akreditasi. Akreditasi adalah kegiatan penilaian kelayakan program dan/atau satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebagaimana dinyatakan pada UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (22). Akreditasi sekolah/madrasah adalah proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan satuan atau program pendidikan, yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk pengakuan dan peringkat kelayakan dalam bentuk yang diterbitkan oleh suatu lembaga yang mandiri dan profesional.⁴

Stufflebeam dan Shinkfield berpendapat bahwa akreditasi adalah bagian dari evaluasi berbasis standar, di mana suatu program atau lembaga dievaluasi secara independen untuk mengetahui apakah telah memenuhi standar dan hasil yang diharapkan. Ini melibatkan penilaian yang mendalam dan komprehensif dari berbagai aspek operasional lembaga tersebut.⁵

Dari beberapa uraian diatas dapat dipahami bahwa salah satu komponen penting dalam kualitas pendidikan ialah akreditasi sekolah, karena akreditasi sekolah sebagai bentuk mengukur ketercapaian lembaga pendidikan dalam mencapai atau melampaui Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dan setiap sekolah memiliki akreditasi yang berbeda-beda sesuai dengan mutu dan kualitas yang dibangun oleh sekolah itu sendiri, Dalam hal ini kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai akreditasi sekolah yang baik.

⁴Dwinita Apriyani Rintiani, *Kepengawasan Pendidikan dan Akreditasi Sekolah* (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan, 2023), hal. 20

⁵ Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A. J, *Evaluation, Theory, Models, and Application* (San Francisco: Jossey-Bass, 2007), hal. 4

Untuk meningkatkan akreditasi sekolah diperlukan strategi dari kepala sekolah, menurut Suryosubroto dan Tilaar strategi yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan akreditasi yaitu:

1. Penguatan manajemen sekolah
2. Peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan
3. Peningkatan mutu pembelajaran.⁶

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, kemudian jenis penelitian adalah studi kasus. Penelitian kualitatif tidak hanya berisikan variable-variabel tunggal, namun juga dapat berisi hubungan antara satu variable dan variable lain.⁷ Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Aulia Muara Bulian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya, teknis analisis data yang digunakan adalah analisis tematik dan validitas data menggunakan triangulasi sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa;

1. Penguatan Manajemen Sekolah

Manajemen sekolah yang kuat menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan produktif. Akreditasi sekolah merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kualitas pendidikan di sebuah lembaga. Oleh karena itu, penguatan manajemen sekolah menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa sekolah dapat memenuhi berbagai standar yang telah ditetapkan oleh lembaga akreditasi.

Taylor dikenal dengan teori manajemen ilmiah yang mengedepankan efisiensi dalam organisasi melalui pengaturan kerja yang tepat dan optimal. Dalam konteks manajemen sekolah, pendekatan ini bisa diterapkan untuk meningkatkan efisiensi operasional, baik dalam hal administrasi maupun pembelajaran.⁸ Penguatan manajemen sekolah, menekankan pentingnya perencanaan yang matang, pengorganisasian yang baik, pengendalian yang efektif, serta fokus pada hubungan antar manusia dan budaya organisasi yang mendukung pembelajaran.

⁶ Suryosubroto, B, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 2

⁷ Sinta Purnama, dkk. Inovasi Tes Maharah Kalam Berbasis Penilaian Kurikulum Merdeka Pada Buku Durus Al-Lughah Al-Arabiyyahjilid 1. PPM: Jurnal Pelita Pengabdian Masyarakat. Volume1 Nomor2 Tahun 2024. Hlm. 52. <https://jurnalpelitanegribelantaraya.com/index.php/JPMP/article/view/39/38>

⁸ Taylor, F. W, *The Principles Of Scientific Management* (New York and London: Harper & Brother, 1911), hal.

Penguatan manajemen sekolah bisa bisa dalam meningkatkan akreditasi merupakan upaya strategis yang mencakup perencanaan matang, pengembangan kualitas sumber daya manusia, pengelolaan keuangan yang transparan, serta evaluasi berbasis data. Manajemen yang baik memastikan semua komponen sekolah, seperti tenaga pendidik, sarana, prasarana, dan partisipasi masyarakat, berjalan harmonis untuk memenuhi standar akreditasi.

Kepemimpinan yang efektif dan kolaborasi antara sekolah dengan stakeholder menjadi faktor kunci dalam mewujudkan sekolah yang berkualitas dan terakreditasi tinggi, sehingga mampu memberikan pendidikan yang unggul dan berkelanjutan bagi siswa.

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Aulia Muara Bulian, walaupun sudah terbentuk tim penguatan mutu sekolah dalam upaya meningkatkan akreditasi sekolah, namun dalam programnya masih belum maksimal, guru-guru dan tenaga kependidikan masih mengalami resistensi terhadap perubahan, terutama jika kebijakan baru terkait penguatan manajemen dirasa memberatkan atau memerlukan adaptasi yang signifikan. Resistensi ini merujuk pada sikap penolakan, ketidaksetujuan, atau keengganan dari guru, staf, atau pihak terkait terhadap perubahan yang diterapkan dalam upaya meningkatkan mutu sekolah. Perubahan yang dilakukan meliputi metode pengajaran baru, penggunaan teknologi, peningkatan standar administrasi, atau modifikasi kurikulum yang ditujukan untuk memenuhi kriteria akreditasi.

Meskipun pada Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Aulia Muara Bulian tim penguatan manajemen telah terbentuk sebagai bagian dari pelaksanaan strategi kepala sekolah, implementasi tim penguatan manajemen itu sendiri belum terlaksana secara menyeluruh. Berdasarkan hasil penelitian, guru dan tenaga kependidikan sekolah ini masih minimnya tentang pemahaman terhadap standar akreditasi yang ditetapkan oleh pemerintah, yang berdampak pada rendahnya perencanaan strategis serta pelaksanaan program-program peningkatan mutu. Padahal, pemahaman dasar tentang standar akreditasi merupakan langkah penting dalam memulai suatu perencanaan peningkatan akreditasi. Oleh karena itu kepala sekolah perlu melakukan sosialisasi atau memberikan edukasi terlebih dahulu kepada semua bawahannya mengenai arti dari standar akreditasi yang di tetapkan oleh pemerintah.

Dengan demikian, strategi penguatan manajemen di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Aulia Muara Bulian akan lebih efektif jika dijalankan secara menyeluruh melalui setiap tahapan ini. Proses yang meliputi evaluasi diri, pemahaman tentang standar akreditasi, perencanaan strategis, pengembangan sdm, partisipasi pemangku kepentingan, optimalisasi sumber daya. Ketika semua komponen ini terintegrasi dengan baik, sekolah tidak hanya akan mampu mengevaluasi diri tetapi juga terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan sesuai standar nasional yang diharapkan.

2. Peningkatan Kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan

Guru dan tenaga kependidikan memiliki peran sentral dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan berkualitas. Dalam konteks akreditasi, peningkatan kompetensi mereka menjadi salah satu indikator utama yang berkontribusi terhadap penilaian akreditasi sekolah atau lembaga pendidikan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Spencer dan Spencer mendefinisikan kompetensi sebagai karakteristik mendasar dari seseorang yang berkaitan dengan kinerja efektif atau superior di suatu pekerjaan. Kompetensi mencakup pengetahuan, keterampilan, motivasi, nilai, sikap, dan karakteristik lain yang berkontribusi pada keberhasilan individu dalam profesinya. Dalam konteks pendidikan, peningkatan kompetensi guru berfokus pada peningkatan pengetahuan pedagogis, metode pengajaran, dan kemampuan manajerial yang dapat mendukung keberhasilan lembaga pendidikan dalam mencapai akreditasi yang lebih baik.⁹

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Aulia Muara Bulian telah melakukan banyak upaya dalam meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan salah satu upaya tersebut ialah mengadakan pelatihan atau workshop pengembangan kompetensi guru dan tenaga kependidikan, namun usaha ini belum berjalan dengan maksimal karena motivasi guru yang masih rendah, beberapa guru mungkin merasa tidak perlu meningkatkan kompetensi, terutama jika mereka sudah lama mengajar dan merasa nyaman dengan metode yang ada.

Padahal pada dasarnya ilmu itu harus selalu di asah agar yang tumpul menjadi tajam dan yang tajam menjadi semakin tajam, ialah dengan melakukan pelatihan dan workshop pengembangan kompetensi guru dan tenaga kependidikan. Tanpa dorongan atau insentif yang kuat, sulit bagi kepala Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Aulia Muara Bulian untuk mendorong perubahan yang signifikan demi mencapai tujuan peningkatan akreditasi yang lebih baik lagi di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Aulia Muara Bulian.

Kepala Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Aulia Muara Bulian memiliki peran penting dalam memberi motivasi dan mendorong partisipasi guru dan tenaga kependidikan untuk bisa melaksanakan pelatihan atau workshop dengan maksimal, agar hasil yang di capai juga maksimal, dengan begitu peningkatan kompetensi guru dalam upaya meningkatkan akreditasi sekolah akan lebih efektif.

Dengan memperbaiki proses peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan, Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Aulia Muara Bulian diharapkan mampu memperoleh akreditasi yang lebih baik sebagai tujuan dasar perencanaan. Langkah ini tidak hanya akan

⁹ Spencer, M. Lyle & Spencer, M. Signe, *Competence at Work* (Canada: John Wiley & Sons, Inc, 1993), hal. 7

membantu sekolah dalam meningkatkan akreditasi sekolah, tetapi juga mendukung terbentuknya budaya mutu yang lebih kuat dan berkelanjutan.

3. Peningkatan Mutu Pembelajaran

Akreditasi sekolah tidak hanya merupakan penilaian administratif, namun lebih dari itu, akreditasi mencerminkan mutu proses pembelajaran, kualitas tenaga pendidik, serta sarana dan prasarana yang mendukung keberhasilan peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan mutu pembelajaran menjadi langkah strategis yang harus dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan sekolah dapat mencapai standar akreditasi yang lebih tinggi.

Albert Bandura mengemukakan bahwa pembelajaran terjadi melalui observasi dan interaksi sosial. Dalam konteks sekolah, teori ini menekankan pentingnya lingkungan belajar yang mendukung dan model pembelajaran yang baik, terutama dari guru. Bandura juga menekankan bahwa faktor-faktor seperti motivasi dan self-efficacy (keyakinan siswa terhadap kemampuan mereka) sangat penting dalam proses belajar. Penerapan teori ini dalam peningkatan mutu pembelajaran meliputi: menyediakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, meningkatkan peran guru sebagai model pembelajaran serta memotivasi siswa melalui penghargaan atau umpan balik.¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian, Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Aulia Muara Bulian belum sepenuhnya dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, yhkarena adanya kompetensi guru yang kurang variatif dan kreatif, tidak semua guru memiliki keterampilan atau pengetahuan yang memadai mengenai metode pembelajaran terbaru, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, atau strategi pengajaran yang sesuai dengan kurikulum. Hal ini menjadi pengambat utama kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Kekurangan kompetensi guru yang variatif dan kreatif mengindikasikan bahwa upaya peningkatan mutu pembelajaran masih terbatas pada pemenuhan SNP, tanpa adanya guru yang lebih variatif dan kreatif dalam motode pembelajaran untuk mencapai keunggulan yang lebih tinggi sulit di raih. Di masa mendatang, diharapkan SMP IT Aulia Muara Bulian dapat mempunyai kompetensi guru yang variatif dan kreatif sebagai langkah proaktif dalam mewujudkan sekolah yang berkualitas dan kompetitif, sehingga akreditasi di SMP IT Aulia Muara Bulian bisa menjadi sangat baik.

¹⁰ Bandura, Albert, *Social Foundatioan of Thought and Action: a Social Cognitive Theory* (New Jersey: Prentice_Hall, Inc, 1986), hal.11

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini mengonfirmasi bahwa penerapan beberapa strategi kepala sekolah di atas merupakan langkah strategis untuk meningkatkan akreditasi pendidikan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti masih adanya resistensi guru terhadap perubahan manajemen sekolah, kurangnya motivasi dan partisipasi guru dalam pelatihan atau workshop serta kompetensi guru yang kurang variatif dan kreatif, tetapi sekolah memiliki komitmen untuk perubahan dan perkembangan. Keterbukaan guru terhadap perubahan manajemen sekolah, tingginya motivasi dan partisipasi guru mengikuti pelatihan, dan memiliki kompetensi guru yang kreatif dan variatif akan menjadi kunci bagi sekolah dalam menetapkan standar yang lebih tinggi di masa mendatang. Dengan terus berusaha menyempurnakan strategi kepala sekolah, SMP IT Aulia Muara Bulian memiliki potensi besar untuk mencapai keunggulan dalam pendidikan dan meningkatkan akreditasi sekolah yang berkelanjutan. Melalui upaya ini, sekolah diharapkan mampu tidak hanya memenuhi, tetapi juga melampaui standar yang telah ditetapkan, memberikan dampak positif bagi seluruh pemangku kepentingan, serta menciptakan citra sekolah yang unggul dan kompetitif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada lembaga RENGAS: Jurnal Pelita Ilmiah Pendidikan yang telah memfasilitasi penerbitan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Anon, “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.” Retrieved Desember 20, 2024 <https://peraturan.bpk.go.id/details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.
- Bandura, Albert, *Social Foundatioan of Thoubgt and Action: a Social Cognitive Theory*, New Jersey: Prentice_Hall, Inc, 1986.
- Dwinita Apriyani Rintiani, *Kepengawasan Pendidikan dan Akreditasi Sekolah*, NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan, 2023.
- Spencer, M. Lyle & Spencer, M. Signe, *Competence at Work*, Canada: John Wiley & Sons, Inc, 1993.
- Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A. J, *Evaluation, Theory, Models, and Application*, San Francisco: Jossey-Bass, 2007.
- Suryosubroto, B, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Taylor, F. W, *The Principles Of Scientific Management*, New York and London: Harper & Brother, 1911.

